

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu PAI merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Agama menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan dia akhirat. Pendidikan agama dapat ditempuh melalui Pendidikan, baik Pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lembaga Pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas terutama pada Pendidikan Agama. Pendidikan Agama di Lembaga Pendidikan bagaimanapun akan

² Zakiah Darajah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), hal 86

memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.³ Pendidikan agama biasanya diartikan Pendidikan yang materi pembahasannya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah SWT.⁴ Dengan demikian Pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵ Melihat tujuan Pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶ Seorang guru haruslah memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu

³ Jaluluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 232

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2012), hal 208

⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal

⁶ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya 2008), hal 37

pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Tidak hanya itu saja, guru juga harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplin para peserta didik disekolah terutamanya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Guru PAI dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷ Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa terhadap agamanya.

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *The deliberate use of all dimensions of scholl life to foster optimal character development*.⁸ Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal 129

⁸ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012) hal 41

lain, terhadap tugas-tugasnya yang dipercayakan padanya dan pada situasi situasi yang lainnya.

Pendidikan Islam yang berlandaskan karakter religius merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, yaitu kepribadian islam. Inin sebetulnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim. Intinya seorang muslim harus memiliki dua aspek fundamental (pola pikir dan pola jiwa) yang berpijak pada aqidah.⁹

Pendidikan religius adalah proses pengajaran untuk mengembangkan potensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggung jawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesalahan individu yang diperlakukan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena karakter dari bangsa Indonesia yang sangat menghargai dan menjunjung tinggi aspek spritualitas, maka budaya religius merupakan ruh dan pijakan dalam mengembangkan karakter yang dimiliki anak didik agar terbangun sebuah karakter yang memiliki nilai-nilai humanis sebagai relasinya terhadap sesama dan karakter religius sebagai wahana membangun relasi dengan Tuhan.¹⁰

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SD Negeri Darungan 01Kademangan Blitar. Sekolah ini sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dan juga termasuk salah satu

⁹ *Ibid*, hal 62

¹⁰ Suyatno, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Humanis Religius*, (jurnal UNSIQ Wonosobo, ol. IX No.1, juni 20122), hal 56

sekolah yang didasari dengan pembiasaan rutin kegiatan religius. jelas SD Negeri Darungan 01Kademangan Blitar harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini mejadi penyakit dikalangan masyarakat.

SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar yang juga memiliki tujuan yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta mengembangkan siswa memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia, di SD tersebut tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pmbiasaan religius yang cukup berbeda dengan sekolah lainya.

Dengan pembiasaan religius, siswa mampu meningkatkan karakter religius yang setiap hari rutin dilaksanakan. Progam pembiasaan tersebut merupakan progam yang ditunjukkan untuk mendukung terciptanya karakter religius terhadap peserta didik. Hal ini juga yang melatar belakangi keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religus siswa. Sehingga para siswa-siswi menjalankan kegiatan keagamaan tersebut dengan disadari kesadaran dan kemauan dari para siswanya. Pendidikan karakter religius bagi siswa merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua pihak sekolah, baik melalui pembiasaan,pembinaan maupun kegiatan positif lainnya dengan dilakukan secara terus menerus salah satunya ialah sholat dhuhur berjamaah.

Sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah untuk melatih siswa bahwa sholat berjamaah sangatlah penting dibanding dengan sholat sendiri serta agar menjadi pembiasaan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tidak lain juga dengan sholat fardhu 5 waktunya. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin agar mampu menumbuhkan semangat karakter religius siswa. Adapun kegiatan religius lainnya yaitu dengan mengadakan infaq, siswa belajar bagaimana cara beramal/ membantu orang seperti halnya infaq kepada fakir miskin, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, siswa juga dapat lebih mengetahui hikmah dan manfaat infaq itu sendiri.

Kegiatan religius lainnya yaitu dengan tadarus atau membaca Al-Qur'an, al-qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, setelah membaca doa awal pelajaran siswa rutin tadarus dengan waktu 10 menit, agar siswa terlatih setiap hari dan menjadi kebiasaan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya tadarus al-qur'an siswa mampu menerapkan dan semangat membaca al-quran.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka penulis

dapat merumuskan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar?.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar?.
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan tadarus di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan tadarus di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam meningkatkan karakter religius siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan religius siswa

b. Bagi Guru

Sebagai, masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan Pendidikan karakter terhadap siswa-siswinya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah- masalah pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di

atas perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Strategi

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, mengutip definisi dari Mintzberg dan Waters bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola umum yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.¹¹

Usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹²

Strategi adalah cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keagamaan siswa dan mampu menerapkan dengan baik. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.¹³

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.3-4

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 109

¹³ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press, 2010), hal. 56

didiknya mencapai tujuan.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan

c. Karakter Religius

Nurcholis Madjid dalam Ngainun Naim menjelaskan bahwa religius (agama) sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu.¹⁵ Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.

Berbicara mengenai karakter, maka perlu diperhatikan UU

¹⁴ *Ibid....* hal.125

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hal. 124

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan: “Pendidikan rasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹⁶ Dalam UU ini dijelaskan terdapat kata “karakter” meskipun tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran mengenai dari kata tersebut.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius adalah suatu sikap perilaku yang taat / patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain (T, Ramli :2003). Karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah di atur dalam aturan agamanya.

2. Penegasan Operasional

Strategi Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keagamaan siswa dan mampu menerapkan dengan baik. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu :2006), hal 9

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hal 76

seorang pendidik harus mempunyai suatu maksud dan tujuan agar kegiatan atau hal yang akan direncanakan akan berhasil.

Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang sudah siap membimbing dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Agama, serta memberikan arahan terhadap peserta didik dan memberikan contoh yang baik pula kepada peserta didik. Guru PAI disini juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembiasaan peserta didik untuk membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku yang telah melekat pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk, hal ini juga disertai dengan bimbingan, latihan, dan kerja keras seorang pendidik untuk mencipakan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana cara Guru PAI dalam meningkatkan karakter Religius siswa, dengan mengamati guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu Sholat Dhuhur berjamaah, infaq dan tadarus Al Qur'an.

Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan siswa dalam meningkatkan keagamaan siswa di SDN Darungan 01 yaitu dengan peneliti melakukan observasi langsung disekolah dan mewawancarai siswa serta guru untuk dibuktikan lagi pada saat peneliti

melakukan observasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dala skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampirantransileterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan anlisis data yang

mencakup : penyajian data, penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan yang akan membahas keterkaitan antara hasil peneliti dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menentukan atau meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat penyusun skripsi.